

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN PENGETAHUAN ORANG TUA
TENTANG STIMULASI DINI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA BALITA (1-5 TAHUN) DI POSYANDU WILAYAH
KERJA PUSKESMAS JUANDA SAMARINDA**

**RELATIONSHIP BETWEEN BREASTFEEDING AND PARENTS'
KNOWLEDGE ABOUT EARLY STIMULATION WITH CHILDREN
UNDER FIVE YEARS OLD (1-5 YEARS) DEVELOPMENT IN
INTEGRATED HEALTH POST OF WORKING AREA OF JUANDA
PUBLIC HEALTH CENTER SAMARINDA**

NANDA RAHMANA PUTRA¹, NI WAYAN WIWIN ASTHININGSIH²



DIAJUKAN OLEH:

NANDA RAHMANA PUTRA

NIM : 17111024110468

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Pemberian ASI dan Pengetahuan Orang Tua
tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak
Usia BALITA (1-5 Tahun) di Posyandu Wilayah
Kerja PUSKESMAS Juanda Samarinda**

**Relationship Between Breastfeeding and Parents' Knowledge about
Early Stimulation with Children Under Five Years Old (1-5 Years)
Development in Integrated Health Post of Working Area of Juanda
Public Health Center Samarinda**

Nanda Rahmana Putra¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²



Diajukan Oleh:

Nanda Rahmana Putra

NIM : 17111024110468

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**Hubungan Pemberian ASI dan Pengetahuan Orang Tua
Tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak
Usia Balita (1-5 Tahun) Di Posyandu Wilayah
Kerja Puskesmas Juanda Samarinda**

Bersamaan dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Ni Wayan Wiwin.A S.Kep, M.Pd

NIDN: 1114128602

Peneliti



**Nanda Rahmana Putra
NIM: 17111024110468**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN: 1112118701**

LEMBAR PENGESAHAN
Hubungan Pemberian ASI dan Pengetahuan Orang Tua
Tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak
Usia Balita (1-5 Tahun) Di Posyandu Wilayah
Kerja Puskesmas Juanda Samarinda

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Nanda Rahmana Putra
17111024110468

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 06 Agustus 2018


Penguji I


Ns. Fitriyanti Imamah., MBA
NIDN : 1118049101

Penguji II


Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN: 1119018202

Penguji III


Ns. Ni Wayan Wiwin, A.S.Kep, M.Pd
NIDN: 1114128602

Mengetahui,

Ketua

Program Studi Ilmu Keperawatan


Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN: 1119097601

**Hubungan Pemberian ASI dan Pengetahuan Orang Tua
tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak
Usia BALITA (1-5 Tahun) di Posyandu Wilayah
Kerja PUSKESMAS Juanda Samarinda**

Nanda Rahmana Putra¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²

INTISARI

Latar Belakang : ASI merupakan makanan yang mengandung nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak (Depkes, 2010). Stimulasi merupakan salah satu aspek kebutuhan dasar anak. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua dapat membantu mencapai perkembangan yang optimal (Kosegaran dkk, 2013).

Tujuan : Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia balita (1-5 tahun) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak usia balita (1-5 tahun) yang berkunjung di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda dengan jumlah sebanyak 109 responden. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil penelitian: Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian dari 109 (100%) responden pemberian ASI terbanyak adalah eksklusif dengan 83 orang (76.1%), dan tidak eksklusif sebanyak 26 orang (23.9%). Pengetahuan orang tua baik sebanyak 97 orang (89%), cukup sebanyak 9 orang (8.3%), dan kurang sebanyak 3 orang (2.8%). Perkembangan normal sebanyak 87 orang (79.8%), suspek sebanyak 19 orang (17.4%) dan abnormal sebanyak 3 orang (2.8%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan hubungan pemberian ASI dengan perkembangan (p value(0.001 < (0.05)), r = 0.302), hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan (p value(0.001 < (0.05)), r = 0.308).

Kesimpulan : Terdapat hubungan Pemberian Asi Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia Balita (1-5 Tahun) Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. Pemberian ASI dan pengetahuan orang tua tentang stimulasi yang baik maka akan memiliki perkembangan anak yang baik juga.

Kata kunci : Pemberian ASI, Pengetahuan Orang Tua, Perkembangan

¹Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Relationship Between Breastfeeding and Parents' Knowledge about Early Stimulation
with Children Under Five Years Old (1-5 Years) Development in Integrated Health
Post of Working Area of Juanda Public Health Center Samarinda**

Nanda Rahmana Putra¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is food which contains good nutrition for children development (Depkes, 2010). Stimulation is one of basic children need aspect. Parent's stimulation could help reach optimal development (Kosegaran dkk, 2013).

Objective: The aim of this research was to comprehend the relationship between breastfeeding and parents' knowledge about early stimulation with children under five years old development in integrated health post of working area at Juanda public health center Samarinda.

Methods: This research was analytic survey used cross sectional approach. Samples in this study were parents who have children under five years old (1-5 years) who visited integrated health post of working area at Juanda public health center Samarinda with a total of 109 respondents. Data analysis used univariate and bivariate by using Spearman Rank test.

Results: Based on data obtained at the time of the study of 109 (100%) of respondents breastfeeding was the most exclusive with 83 people (76.1%), and not exclusively as many as 26 people (23.9%). Good knowledge of parents as many as 97 people (89%), quite as many as 9 people (8.3%), and less as many as 3 people (2.8%). Normal development of 87 people (79.8%), suspect as many as 19 people (17.4%) and abnormal as many as 3 people (2.8%). The result of the Spearman Rank test shows the relationship between breastfeeding and development (p value (0.001 < (0.05)), $r = 0.302$), the relationship of parent knowledge with development (p value (0.001 < (0.05)), $r = 0.308$).

Conclusion: There was a relationship between breastfeeding and parents' knowledge about early stimulation with children under five years old development in integrated health post of working area at Juanda public health center Samarinda. It can be interpreted that if breastfeeding and knowledge of parents about good stimulation then will have a good children development as well.

Keywords: Breastfeeding, Parents' Knowledge, Development

¹ Student of Undergraduate Nursing Program of University of Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecturer of Undergraduate Nursing Program of University of Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu keluarga juga menginginkan anaknya nanti bertumbuh kembang dengan optimal (sehat mental/kognitif, fisik dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapaiya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-psiko-psikososial (biologis, fisik dan psikososial). Proses yang unik ini dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

Data UNICEF (2007) menyebutkan pemberian ASI selama 6 bulan pertama kelahiran dapat mencegah kematian sekitar 1,3 juta bayi di seluruh dunia tiap tahun. Namun menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003, hanya 39,5% bayi yang diberi ASI eksklusif. Angka tersebut masih sangat jauh dari target Repelita VI yaitu sebesar 80%, sedangkan pemberian susu formula terus meningkat hingga tiga kali lipat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Riskasdas, 2007)

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena komposisi yang mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Air Susu Ibu juga

mengandung zat untuk perkembangan psikomotorik, menunjang perkembangan penglihatan, kecerdasan, zat kekebalan (antibodi) yang memberikan perlindungan alami bagi bayi yang baru lahir. Disamping itu ASI juga dapat menjalin hubungan kasih sayang dan dapat memperkuat ikatan batin antara bayi dengan ibu, sebagian besar perkembangan kepribadian yang percaya diri, mencegah perdarahan paska persalinan dan mempercepat pemulihan rahim ke bentuk semula (Depkes dalam Rahayu, 2010).

Air Susu Ibu (ASI) adalah hak anak Menyusui merupakan sebuah proses terindah dan sangat besar manfaatnya, peneliti medis telah membuktikan bahwa ASI memiliki berbagai keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu manapun. Bahkan, agama menekankan pentingnya memberi ASI pada buah hati bahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat cintanya telah berfirman: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan (QS Al-Baqarah [2] : 223).

Untuk mencapai perkembangan yang optimal, semua potensi yang dimiliki oleh seorang anak dapat distimulasi oleh orang tua. Sebelum melakukan stimulasi, orang tua memerlukan bekal berupa pengetahuan tentang stimulasi karena hal ini merupakan sebuah faktor pendukung perilaku stimulasi terkait dengan perkembangan anak. Pengetahuan orang tua yang baik tentang stimulasi dini mempengaruhi pemberian stimulasi terhadap perkembangan pada anak, sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai usianya (Kosegeran, Ismanto dan Babakal, 2013).

Dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua akan memberikan perhatian, hadiah, peraturan, hukuman, disiplin, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sadar atau tidak semua itu akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi seorang yang nantinya berpengaruh terhadap perkembangan anak (Fatimah dalam Kosegeran, Ismanto dan Babakal, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara singkat oleh peneliti pada tanggal 17 November 2017 bahwa 6 dari 8 balita mendapatkan ASI eksklusif dan 2 balita tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya 4 dari 8 ibu yang mengatakan bahwa sering menstimulasi anaknya dengan cara mengajak berbicara, berhitung, bernyanyi dan mengajak anak bermain

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan membuktikan tentang "Hubungan pemberian ASI dan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia balita (1-5 tahun) di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik yaitu survei penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Faktor efek merupakan suatu akibat dari adanya faktor resiko, sedangkan faktor resiko merupakan suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh). Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional (Notoatmodjo, 2012).

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 responden orang tua dan anak usia balita(1-5 tahun) di Posyandu

wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Dimana setiap responden yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian secara adil diambil sesuai dengan kuota yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di Jl.Pasundan dan Jl.Ir.H.Juanda. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Juni 2018 sampai dengan 10 Juli 2018.

Instrument yang digunakan berupa wawancara terstruktur dan kuesioner pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan *korelasi point biserial dan KR 210.361*.

Skala yang digunakan pada kuesioner pengetahuan orang tua berupa *skala guttman*. Penelitian ini menggunakan uji *Spearment Rank* untuk mengetahui apakah ada hubungan pemberian ASI dan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia balita usia (1-5 tahun) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Balita

Karakteristik Balita	Frekuensi	Presentase
Usia		
1-3	81	74.3%
4-5	28	25.7%
Jenis kelamin		
Laki-laki	44	40.4%
Perempuan	65	59.6%
Urutan anak		
1	35	32.1%
2	49	45%
>3	25	22.9%
Total	109	100.0%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.1 di atas diperoleh informasi bahwa usia responden balita di posyandu wilayah kerja puskesmas juanda samarinda tahun 2018 adalah 1-3 tahun sebanyak 81 balita (74.3%)

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi responden jenis kelamin di posyandu wilayah kerja puskesmas juanda samarinda tahun 2018 adalah laki-laki sebanyak 44 orang (40.4%)

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh informasi bahwa urutan anak terbanyak di posyandu wilayah kerja puskesmas juanda samarinda tahun 2018 adalah anak ke 2 sebanyak 49 orang (45.0%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi orang tua

Karakteristik ibu	Frekuensi	Persentase
Usia ibu		
17-25	14	12.8%
26-35	81	74.3%
36-45	14	12.8%
Tingkat pendidikan		
SD	10	9.2%
SMP	11	10.1%
SMA/SMK	50	45.9%
Perguruan Tinggi	38	34.9%
Pekerjaan Ibu		
IRT	66	60.6%
PNS	13	11.9%
Swasta	11	10.1%
Wiraswasta	19	17.4%
Total	109	100%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.2 di atas di peroleh informasi bahwa responden usia ibu terbesar di posyandu wilayah kerja puskesmas juanda samarinda tahun 2018 adalah usia 26-35 tahun sebanyak 81 orang (74.3%)

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan orang tua terbanyak di posyandu wilayah kerja puskesmas juanda samarinda tahun 2018 adalah dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 50 orang (45.9%).

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh informasi bahwa pekerjaan ibu terbanyak di posyandu wilayah kerja puskesmas juanda samarinda tahun 2018 adalah IRT sebanyak 66 orang (60.6%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Responden DDST / Perkembangan

Perkembangan	Frekuensi	Persentase %
Abnormal	3	2.8%
Suspek	19	17.4%
Normal	87	79.8%
Jumlah	109	100%

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh informasi bahwa responden DDST terbanyak di posyandu wilayah kerja puskesmas juanda samarinda tahun 2018 adalah normal sebanyak 87 orang (79,8%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziyah (2015) bahwa anak dengan perkembangan motorik sesuai sebanyak 23 anak (57.5%), meragukan sebanyak 16 anak (40%) dan penyimpangan sebanyak 1 (2.5%). Nutrisi yang terjadi karena AA dan DHA dalam ASI juga terdapat asam amini sistin dan taurine yang tidak terdapat pada susu formula, kedua asam amino ini diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak anak (Khasanah, 2010).

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 109 responden didapatkan perkembangan normal sebanyak 87 anak (79.8%) sehingga dapat digambarkan, bahwa sebagian perkembangan anak normal sesuai dengan usianya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian ASI berpengaruh terhadap perkembangan anak secara optimal.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua

Pengetahuan orang tua	Frekuensi	Persentase %
Baik	97	89%
Cukup	9	8.3%
Kurang	3	2.8%
Jumlah	109	100%

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh informasi bahwa responden pengetahuan orang tua terbanyak di posyandu wilayah kerja puskesmas juanda samarinda adalah dengan pengetahuan baik (76-100%) sebanyak 97 orang (89%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Kosegeran dkk (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang Atas dimana nilai P value $0,005 < 0,05$ berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang Atas.

Masih dari sumber yang sama mengatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini mempengaruhi perilaku dalam menstimulasi perkembangan anak sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya. Pandangan tersebut didukung dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa seseorang akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui dan dinilai baik.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia balita (1-5 tahun) bisa jadi dikarenakan pengetahuan orang tua yang baik tentang stimulasi dini sehingga anak bisa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya.

Pengetahuan yang baik tentang cara-cara, kegiatan atau materi yang bisa membuat anak tertarik dan menggemasnya dalam program kegiatan yang menarik sebelum melakukan stimulasi terhadap perkembangan anak merupakan hal penting karena dapat mendukung perilaku stimulasi yang baik dari orang tua terhadap perkembangan

anak. Agar stimulasi berjalan sesuai harapan, orang tua harus memahami makna dan manfaat stimulasi sejak dini terhadap perkembangan anak (Rini dalam Kosegeran dkk 2013).

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Responden Pemberian ASI

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase %
Tidak eksklusif	26	23.9%
Eksklusif	83	76.1%
Jumlah	109	100%

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh informasi bahwa responden pemberian ASI terbanyak adalah eksklusif dengan 83 orang (76.1%), dan yang tidak eksklusif sebanyak 26 orang (23.9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziyah (2015) tentang hubungan antara status pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu dimana nilai p-value $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu.

ASI merupakan sumber nutrisi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan anak pada masa pertumbuhannya. Air susu ibu (ASI) sangat diperlukan bagi semua anak, apabila anak tidak mendapatkan ASI maka risikonya sangat berpengaruh pada kesehatan (kekebalan tubuh) dan tumbuh kembang bayi baik fisik maupun psikis yang tidak optimal seperti perkembangan (Depkes, dalam Fauziyah, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan anak usia balita (1-5 tahun) bisa jadi dikarenakan pemberian ASI selama 6 bulan secara optimal dapat mempengaruhi perkembangan anak.

2. Pembahasan Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pemberian ASI dengan Perkembangan Anak Usia Balita

Pemberian ASI		
Perkembangan	r	0.302
	p	0.001
	n	109

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,302 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan orang tua dengan Perkembangan Anak Usia Balita

Pengetahuan orang tua		
Perkembangan	r	0.308
	p	0.001
	n	109

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,308 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi kuat.

KESIMPULAN

a. Karakteristik anak usia balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. Diperoleh bahwa anak balita yang terbanyak berumur

1-3 tahun sebanyak 81 balita (74.3%). Karakteristik anak balita berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 65 balita (59.6%). Karakteristik balita berdasarkan urutan kelahiran diperoleh urutan kelahiran anak yang terbanyak adalah anak ke-2 sebanyak 49 anak (45.0%).

- b. Karakteristik ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda diperoleh usia ibu terbanyak adalah berusia 26-35 sebanyak 81 orang (74.3%). Karakteristik berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 50 orang (45.9%). Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah IRT sebanyak 66 orang (60.6%).
- c. Pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 97 orang (89%),
- d. Dari hasil pemberian ASI mayoritas didapatkan eksklusif sebanyak 83 orang (76,1%).
- e. Dari hasil DDST diperoleh hasil dengan mayoritas perkembangan normal sebanyak 87 balita (79.8%).
- f. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pemberian ASI dengan Perkembangan anak usia balita (1-5 tahun) di Posyandu Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda.
- g. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan anak usia balita (1-5 tahun) di Posyandu Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda.

SARAN

1. Bagi Ibu

a. Melakukan upaya lebih banyak lagi untuk mencari informasi mengenai penatalaksanaan pengasuhan anak yang tepat terutama dalam melakukan stimulasi anak dengan mengumpulkan sumber informasi terdekat seperti buku, majalah, media elektronik atau dengan petugas kesehatan.

b. Ibu yang tergolong berpendidikan baik hendaknya bisa mengajarkan dan membagikan ilmunya kepada ibu lain dalam penatalaksanaan pengasuhan anak yang tepat dan menstimulasi anak yang baik.

c. Bagi ibu yang bekerja untuk bisa menyediakan waktu yang maksimal kepada anak untuk bisa bermain bersama anak agar lebih membantu ibu dalam melakukan stimulasi anak.

d. Kesabaran ibu sangat diperlukan dalam membimbing dan mendidik anak, oleh karena itu sebisa mungkin untuk ibu selalu memberikan pujian kepada anak dan tidak memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan, karena hal tersebut dapat menyebabkan anak gagal dalam perkembangannya.

2. Bagi Posyandu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Puskesmas Juanda Samarinda dapat memberikan pendidikan kesehatan yang lebih ditingkatkan lagi dengan dilakukan diluar kegiatan selain Posyandu, sehingga ibu dapat membagikan pengalamannya dalam merawat anak yang apabila ibu salah dalam penatalaksanaannya petugas kesehatan di Puskesmas Juanda Samarinda bisa memberikan solusi untuk ibu.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur(UMKT)

a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi awal dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

c. Diharapkan agar penelitian ini bisa menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat dalam pengajaran mata kuliah keperawatan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal sekaligus motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut melihat masih banyak variabel yang belum diteliti dan diharapkan pemilihan sampel dapat lebih memadai dan lebih berkualitas serta penggalan informasi yang lebih mendalam demi mendukung jalannya penelitian.

b. Menggunakan kuesioner yang mudah dimengerti oleh responden serta mencoba untuk mengobservasinya secara langsung, menambah informasi dan teori-teori terbaru terkait penelitian pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian secara langsung dengan mengunjungi rumah masing-masing responden agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Eva dan Rika. (2017). Hubungan Riwayat Pola Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6, (2), 295-298.

Aminingsih, F. (2015). Hubungan Antara Dukungan Suami, Keluarga Dan Kader Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di

Posyandu Rw 4 Desa Panca Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi tidak dipublikasikan, Samarinda, STIKES Muhammadiyah Samarinda

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Atmaja, JS. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Balita Di Desa Suliliran Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser, Skripsi tidak dipublikasikan

Fauziah, Y. (2015). Hubungan Antara Status Pemberian Asi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Naskah Publikasi. Samarinda. STIKES Muhammadiyah Samarinda

Khasanah, N. (2011). *Asi Atau Susu Formula Ya*. Jogjakarta. FlashBooks

Korompis, G, E, C. (2014). *Biostatistika Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Kosegeran, Amatus dan Abram. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Dini dengan perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas. *Ejournal Keperawatan*, 1, (1), 1-8.

Kosim, M, dkk. (2008). *Buku Ajar Neonatologi Edisi Pertama*. Jakarta : IDAI.

Kusumaningsih dan Ayunita. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Desa Kalikotes, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo Tahun 2017. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8, (2), 23-34

Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

(2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nurhidayah dkk.(2014). Tingkat Perkembangan Balita Usia 1 Bulan–6 Tahun Di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4, (1), 47-57

Nursalam. (2012). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

(2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Munizar, Dyah dan Eati. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Toddler Di Posyandu Melati Tlogomas Malang. *Jurnal Keperawatan*, 2, (1), 357-362

Ridwan dan Lely. (2016). Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal AKP*, 7, (2), 1-5

Saryono & Anggraeni, M.D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Soetjiningsih dan Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : EGC

Sugiyono. (2015). *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Alfabeta.

Sujarweni. (2015). Statistik Untuk Kesehatan. Yogyakarta: Gava Media.

Sujiono, dkk. (2008). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta : Universitas Terbuka.

Usman dkk. (2014). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan di Daerah Konflik. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 9, (1), 44-49

W.F, Titi dan Merah. (2014). Pendidikan dan Pengetahuan pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Keperawatan, 9, (1), 18-23.

Wibowo, G. (2016). Perbedaan Tumbuh Kembang Antara Bayi Yang Mendapat Asi Eksklusif Dan Bayi Yang Tidak Mendapat ASI Eksklusif

Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. Skripsi tidak dipublikasikan. Samarinda. STIKES Muhammadiyah Samarinda

Wong, D.L. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 2. Jakarta EGCSamarinda.